

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang secara terus-menerus berkembang. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dalam menjalani kehidupan yang semakin lama semakin maju.

Salah satu faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa adalah faktor guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber informasi belajar kepada siswa, maka guru harus memiliki kemampuan mengajar yang bervariasi, yakni menggunakan berbagai pendekatan, strategi atau model-model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat penting di lakukan guru dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Istilah model dapat di artikan sebagai tampilan grafis. Prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh

kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompentensi dan mampu mengembangkan diri.
- c. Mempersiapkam tenaga kerja mencengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang .
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adikatif dan kreatif.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang baik untuk mrncapai tujuan tersebut, UNESCO dalam Wina Sanjaya (2006) telah mengemukakan empat pilar pembelajaran yang terdiri dari *learning to know/learning to learn* (belajar tidak hanya berorentasi pada produk atau hasil, tetapi harus berorentasi kepada proses), *learning to do* (belajar untuk berbuat), *learning to be* (belajar mengaktualisasikan diri sendiri), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Keempat pilar tersebut perlu di kembangkan di lembaga formal termasuk di SMK dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan tiga sumber informasi yang di dapat dari sekolah, yakni; observasi dokumen (DKN) wawancara dengan guru mata pelajaran, dan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019 di kelas XI Program Keahlian Desain

Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Binjai. Menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru atau *teacher center* artinya guru menjelaskan di depan kelas dengan metode ceramah, dimana aktivitas guru sebagian besar terjadi pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri.

Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa masih kurang berperan aktif dalam proses belajar dan banyak juga siswa yang tidak berani menjawab maupun mengajukan pertanyaan kepada guru, hal ini berdampak pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani untuk menjawab dan ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, sebagian besar siswa memilih untuk diam, karena itu terjadinya interaksi yang tidak baik bagi pada proses belajar mengajar tersebut dan beberapa siswa ada yang bercanda dengan teman, ada yang mengantuk dan melamun. Interaksi siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa relatif masih kurang. Hal ini menunjukkan sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah akibatnya penugasan materi pada saat proses belajar masih rendah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) dasar kompetensi memahami persyaratan penggambaran konstruksi jalan dan jembatan yang pelajari oleh siswa SMK Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) belum optimal sesuai dengan

kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu 70. Berikut adalah daftar kumpulan nilai akhir semester mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), 1 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2018/2019, diperoleh daftar nilai seperti terlihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI DPIB 1 Program Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2017/2018	<70	4	12.1 %	Tidak Kompeten
	71-80	23	69.7 %	Cukup Kompeten
	81-90	6	18.2 %	Kompeten
	91-100	0	0 %	Sangat Kompeten
Jumlah Siswa		33	100%	

(Sumber: Guru Mata Diklat SMKN 2 Binjai)

Berdasarkan tabel pertama di atas dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 70, dari 33 siswa terdapat 12,1% siswa dalam kategori Tidak Kompeten, 69,7% siswa dalam kategori Cukup Kompeten, 18,2% siswa dalam kategori Kompeten dan 0% siswa dalam kategori Sangat Kompeten. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran KJJ Tahun Ajaran 2017/2018 masih tergolong rendah dan perlu mendapat perbaikan.

Di sisi lain menurut Windura (2008) rendahnya hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor antara lain; (1) Tidak konsentrasi, (2) Tidak paham apa yang dipelajari, (3) Mudah lupa, (4) Jenuh, (5) Belajar monoton dan individual

Dari pendapat tersebut, siswa yang cenderung pasif di kelas akibat dari kurang pemahamannya terhadap apa yang dipelajari. Hal ini akibat proses belajar mengajar masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan, diam duduk, dan mencatat. Oleh karena itu, siswa sulit untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, akibatnya siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka perlu di terapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sejalan dengan observasi pembelajaran yang telah dilakukan, pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga kegiatan belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar menemukan pengalaman dalam belajar.

Sesuai kenyataan di atas penulis menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran. Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, yaitu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain, (Anita Lie, 2008:61) dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengar, guru tidak hanya menerangkan saja. Namun, meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di harapkan proses pembelajaran nantinya akan lebih

menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aspek *performance* guru, fasilitas pembelajaran di dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa dan motivasi belajar siswa

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “ Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Kontruksi Jalan Dan Jembatan Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Di SMK Negeri 2 Binjai ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan pada saat ini?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran yang diterapkan sekolah pada saat ini?
3. Mengapa siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mempelajari materi pokok yang diantaranya mengenai persyaratan penggambaran konstruksi jalan dan jembatan pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ)?
4. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan?

C. Pembatasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
2. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pokok yang diantaranya mengenai persyaratan penggambaran konstruksi jalan dan jembatan pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ).
3. Hasil belajar yang diamati oleh peneliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) kelas XI SMK Negeri 2 Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) kelas XI SMK Negeri 2 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini aalah dapat memberikan landasan ilmiah dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ), sehingga dapat dijadikan sumber bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan semangat mengajar guru
- 2) Menambah alternative strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam mata pelajaran (KJJ)
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran secara langsung dalam PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik
- 2) Menumbuhkan sikap gotong-royong dan kerja sama dalam kelompok
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) yang lebih efektif
- 2) Sekolah menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) akan memperoleh hasil pengembangan ilmu

d. Bagi Penulis

- 1) Memberikan bekal agar peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan berbagai model pembelajaran di lapangan, sesuai kebutuhan lapangan agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar
- 2) Memiliki wawasan yang lebih untuk mengembangkan kemampuan dalam pendekatan mengajar Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ)
- 3) Menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan
- 4) Membuat lebih percaya diri